

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang mengarahkan peneliti untuk mencari informasi secara menyeluruh dan mendalam³⁰

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, dimana peneliti akan mengamati dan akan turun kelapangan, menggali informasi secara mendalam sampai peneliti menemukan suatu makna dan peneliti membuat laporan penelitian secara mendetail mengenai Pelaksanaan Layanan Mediasi pada Konflik Perkawinan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada eksplorasi makna yang diberikan oleh subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama, Jl. Rimbo Kaluang No. 12, Kec. Padang Barat, Kota Padang. Peran peneliti sebagai partisipan, artinya peneliti adalah orang luar yang netral yang telah diizinkan untuk berpartisipasi dengan tujuan guna melakukan penelitian.

³⁰ Sugiyono, METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta,cv, 2016).

Adapun alasan peneliti dalam pemilihan lokasi tersebut. Tersedianya sumber data yang relevan yang akan dijadikan objek penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian juga dapat disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan memahami masalah, serta dianggap sebagai orang yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah penyuluh agama fungsional di KUA Padang Barat, karena mereka memiliki peran langsung dalam melaksanakan layanan mediasi pada konflik perkawinan. Penyuluh agama fungsional dipilih karena dianggap paling mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mediasi yang berlangsung di lapangan. Sedangkan informan adalah para penyuluh tersebut yang memberikan informasi melalui wawancara. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif.

Teknik Purposive sampling teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini bukan pengambilan sampel acak, melainkan pemilihan subjek yang sengaja dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili karakteristik yang diinginkan. Pemilihan penyuluh agama fungsional sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan ilmiah bahwa merekalah yang secara langsung melaksanakan layanan mediasi pada konflik perkawinan di KUA Padang Barat. Secara struktural,

Kepala KUA dan penghulu memang memiliki peran administratif dalam pencatatan pernikahan dan perceraian, namun yang menjalankan pendampingan, memberikan arahan, serta memfasilitasi komunikasi antara pasangan yang berselisih adalah penyuluh agama fungsional. Oleh karena itu, mereka dianggap sebagai pihak yang paling memahami dinamika lapangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mediasi.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki pengalaman dan wawasan terkait dengan penelitian yang dikaji. Teknik ini dipilih secara sengaja untuk memperoleh data dari informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan layanan mediasi pada konflik perkawinan di KUA Padang Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, penelitian ini bersifat kualitatif. Secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah menghimpun keterangan atau data yang ditemukan dengan adanya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution, observasi merupakan salah satu prinsip dasar dalam kegiatan penelitian ilmiah. Seorang peneliti hanya

dapat menjalankan pekerjaannya apabila data diperoleh melalui proses observasi. Dengan demikian, observasi dapat dimaknai sebagai langkah dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, baik secara langsung maupun tidak langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan mediasi pada konflik perkawinan oleh penyuluh agama fungsional di KUA Padang Barat. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas penyuluh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mediasi, serta interaksi mereka dengan pasangan yang berselisih.

Sejalan dengan pendapat Nasution bahwa observasi merupakan prinsip dasar penelitian ilmiah, peneliti melakukan pengamatan di Kantor Urusan Agama Padang Barat, Jl. Rimbo Kaluang No. 12, Kota Padang. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat pola komunikasi, teknik penyuluh dalam menyampaikan arahan keagamaan, serta strategi mereka dalam mendamaikan pasangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dari hasil wawancara dapat diolah dan di kontruksikan dalam suatu permasalahan. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai informan penelitian guna

mendapatkan informasi terkait pelaksanaan layanan mediasi pada konflik perkawinan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang suatu peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berupa seperti tulisan atau karya- karya terdahulu yang bisa dijadikan tambahan data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi dapat juga dikatakan salah satu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai informasi media cetak atau media maya yang mengulas mengenai narasumber yang akan diteliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui penelusuran dan pengumpulan berbagai catatan tertulis maupun arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan mediasi di KUA Padang Barat. Dokumentasi yang dimaksud meliputi formulir data klien pasangan yang mengikuti mediasi, laporan hasil mediasi yang dibuat oleh penyuluh agama fungsional, serta arsip-arsip internal KUA terkait pelaksanaan layanan mediasi.

Selain itu, dokumentasi juga diperoleh dari peraturan, pedoman mediasi KUA, serta dokumen lain yang relevan dengan tugas penyuluh agama dalam menangani konflik perkawinan. Melalui dokumentasi ini, peneliti mendapatkan data pendukung yang bersifat administratif dan faktual yang tidak dapat dijangkau hanya dengan wawancara maupun observasi. Dengan demikian, dokumentasi berperan penting sebagai bahan pembanding dan penguat keabsahan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian secara sistematis, aktual, dan akurat.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian di cari tema dan polanya. Sehingga data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengkategorikan yang termasuk pelaksanaan layanan mediasi pada konflik perkawinan di KUA Padang Barat.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi kemudian diuraikan dalam kalimat. Penyaji data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian secara deskriptif dalam menguraikan data-data yang sudah di reduksi sehingga tersusun menjadi kalimat. Kemudian, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Setelah data direduksi dan diuraikan menjadi kalimat kemudian peneliti menarik kesimpulan secara menyeluruh untuk menjawab semua pertanyaan penelitian di awal.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk memperdalam/ memperluas pengetahuan yang telah ada, sehingga dapat dijadikan gambaran ke depannya dan bagaimana cara penyelesaian yang terjadi pada saat ini dalam pelaksanaan layanan mediasi pada konflik perkawinan di KUA Padang Barat.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus dijaga agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bersifat valid, terpercaya, dan tidak bias. Adapun strategi uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. *Triangulasi*

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu: Triangulasi Sumber peneliti membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu para penyuluh agama di KUA Padang Barat, untuk melihat konsistensi informasi terkait tahapan layanan mediasi pada konflik perkawinan. Triangulasi Teknik data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi kegiatan pelayanan mediasi. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif. Triangulasi Waktu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menghindari kondisi bias temporal dan menangkap dinamika yang mungkin berubah dari waktu ke waktu.

2. Peningkatan Ketekunan (*Prolonged Engagement*)

Peneliti melakukan keterlibatan langsung di lapangan secara intensif dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk memahami secara mendalam situasi dan konteks sosial di KUA Padang Barat, serta mempererat hubungan dengan informan agar informasi yang diperoleh lebih natural dan mendalam.

3. *Member Check*

Setelah data dikumpulkan dan diinterpretasikan, peneliti melakukan klarifikasi ulang (*member check*) kepada informan untuk memastikan

bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan makna yang disampaikan oleh informan. Teknik ini penting agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau bias subjektivitas peneliti.

4. Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Dalam tahap analisis data, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat untuk memperoleh pandangan kritis terhadap proses dan hasil penelitian. Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga objektivitas dalam mengolah dan menafsirkan data.

5. Kecukupan *Refrensi*

Peneliti juga menggunakan berbagai literatur teoritis dan hasil penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam menafsirkan data. Hal ini dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis dan kontekstualisasi temuan lapangan secara akademik.